

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN
KEDISIPLINAN PADA ANAK USIA DINI
DI PAUD AL-HIKMAH TANJUNGAN
KATIBUNG LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

**Putri Cahyani Dimaniar
NPM. 1711070167**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN
KEDISIPLINAN PADA ANAK USIA DINI
DI PAUD AL-HIKMAH TANJUNGAN
KATIBUNG LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



Oleh

Putri Cahyani Dimaniar

NPM. 1711070167

Pembimbing I : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Pembimbing II : Neni Mulya, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEDISIPLINAN PADA ANAK USIA DINI DI PAUD AL-HIKMAH TANJUNGAN KATIBUNG LAMPUNG SELATAN

Oleh

Putri Cahyani Dimaniar
1711070167

Peran guru dalam mengembangkan kedisiplinan sangat penting bagi peserta didik karena kedisiplinan mempunyai tujuan menanamkan rasa tanggung jawab dan dapat mengendalikan diri pada anak usia dini. Selain perkembangan kedisiplinan juga dapat dilihat dari perilaku dan tindakan yang diterapkan dalam keseharian yang tidak terlepas dari pemahaman guru mengenai tujuan proses pengembangan kedisiplinan kepada peserta didik. Jenis penelitian ini Deskriptif Kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terhadap peran dalam mengembangkan kedisiplinan pada anak usia dini di PAUD Al-Hikmah Desa Tanjung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan. tidak hanya guru yang berperan penting dalam proses pengembangan kedisiplinan pada anak usia dini tetapi orang tua lah yang sangat amat berpengaruh dalam mengembangkan kedisiplinan pada anak usia dini. Pengembangan kedisiplinan pada anak usia dini merupakan hal yang sangat berpengaruh dan memiliki dampak yang serius bagi pembentukan rasa tanggung jawab pada anak usia dini.

Kata kunci : *peran guru, Disiplin*

ABSTRACT

THE ROLE OF THE TEACHER IN DEVELOPING DISCIPLINE IN EARLY CHILDREN AT AL-HIKMAH PAUD TANJUNGAN KATIBUNG SOUTH LAMPUNG

By

**Putri Cahyani Dimaniar
1711070167**

The role of teachers in developing discipline is very important for students because discipline has the aim of instilling a sense of responsibility and self-control in young children. Apart from the development of discipline, it can also be seen from the behavior and actions implemented in everyday life which cannot be separated from the teacher's understanding of the objectives of the process of developing discipline for students. This type of research is descriptive qualitative with data collection techniques through observation and interviews regarding the role in developing discipline in early childhood. at PAUD Al-Hikmah, Tanjungan Village, Katibung District, South Lampung Regency. Not only teachers play an important role in the process of developing discipline in early childhood, but parents are the ones who really have an influence in developing discipline in early childhood. The development of discipline in early childhood is very influential and has a serious impact on the formation of a sense of responsibility in early childhood.

Keywords: teacher's role, discipline



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Sutarmin, Sukarame, Bandar Lampung 33531 Telp. (0721)783260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswi : PUTRI CAHYANI DIMANIAR
NPM : 1711070167
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Guru Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini Di Paud Al-Hikmah Tanjung Katibung Lampung Selatan”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2024



PUTRI CAHYANI DIMANIAR



**KEMENTRIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN
KEDISIPLINAN PADA ANAK USIA DINI DI
PAUDAL-HIKMAH TANJUNGANKECAMATAN
KATIBUNG KABUPATEN LAMPUNG
SELATAN**

Nama : PUTRI CAHYANI DIMANJAR

NPM : 1711070167

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang
munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Agus Jatmiko, M. PD

Neni Mulya M.Pd

NIP. 197805052011012006

NIP. 201601021989111158

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Peran Guru Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini Di PAUD AL-Hikmah Tanjung Kecamatan Katibung Lampung Selatan”**, disusun oleh **Putri Cahyani Dimaniar, NPM: 1711070167**, Program studi **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah di Ujikan dalam sidang **Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan** pada Hari/Tanggal : **Selasa, 11 Juni 2024 Pukul : 13.00- 14.30 WIB.**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

Sekretaris : M. Dimas Witcaksono, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Heni Wulandari, M.Pd. I

Penguji Pendamping I : Dr. H. Agus Jatmikoi, M.Pd

Penguji Pendamping II : Neni Mulya, M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 196408281988032002

MOTTO

تَقُوا اللَّهَ وَأَعِدْ لُوَابِنِينَ أَوْلَادِكُمْ

*“Bertaqwalah kepada Allah dan berlaku adillah
diantara anak-anakmu”
(HR Bukhari Muslim)*



PERSEMBAHAN

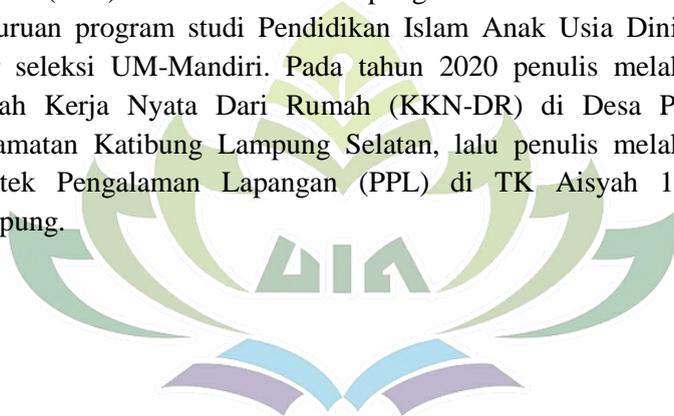
Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, dengan segala syukur dan bangga penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi, Bapak Budiman dan ibu Aryani Terimakasih selalu menyayangi dengan tulus, memberikan semangat yang tiada henti, mendoakan selalu agar dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik. Terimakasih atas semua kasih dan sayang yang tak terhingga yang telah diberikan hingga saat ini I love you pak, bu.
2. Kepada Kedua kakak saya yang sangat saya sayangi, Ahmad Arya Dimantara dan Muhammad Deden Ramadhan yang selalu memberikan dukungan dan membuat saya bersemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Seluruh keluarga saya yang sangat saya sayangi, Resti Puspa Kartika Sari, Muhammad Ibrahim Aiman yang tak henti-henti memberikan dukungan, serta ucapan-ucapan yang sangat indah sehingga membuat penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada nenek dan mbah saya yang sangat saya sayangi nenek hj. Sholeha dan mbah Turiyah, yang selalu mendoakan kesuksesan semua cucunya, terimakasih sudah menyayangi.
5. Untuk almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi ini bernama lengkap Putri Cahyani Dimaniar biasa dipanggil Putri. Penulis lahir di Panjang, 24 Juli 1999 yang merupakan putri ketiga dari tiga bersaudara. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Budiman dan Ibu Aryani.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis mulai dari Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Pardasuka pada tahun 2006-2011. Lalu, melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Katibung pada tahun 2012-2014. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di MA Negeri 2 Bandar Lampung, selesai tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis masuk di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini melalui jalur seleksi UM-Mandiri. Pada tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Pardasuka Kecamatan Katibung Lampung Selatan, lalu penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Aisyah 1 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Skripsi dengan judul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini Di Paud Al- Hikmah Tanjungan Katibung Lampung Selatan” adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Dengan rendah hati disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun penulis tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan, dorongan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Yulan Puspita Rini, M.A selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Kamran As'ad Irsyadi, LC, M.SI selaku pembimbing 1 yang telah memberikan motivasi, dan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Neni Mulya, M.Pd selaku pembimbing II, terimakasih atas perhatian, petunjuk, dan arahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi saya ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak menyumbangkan ilmunya selama penulis di bangku perkuliahan.
7. Hikmaturohmah, S. Pd. I dan Yunani, S. Pd selaku guru di

PAUD AL-HIKMAH Tanjung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.

8. Sepupu-sepupuku tercinta, Nurkholilah, Pavita Salsabila, Vania Rulianti Lubis, dan Indaya Maharani, terimakasih selalu menghibur dan memberikan semangat disaat aku lelah mengerjakan skripsi ini.
9. Teruntuk sahabat-sahabatku Rb Ali Shodiqin, Adetya Ali, dan Putri Yulianingsih yang selalu mengingatkan ku disaat aku malas mengerjakan skripsi ini, Terimakasih sudah menjadi teman yang baik.
10. Teman-teman seperjuangan di kelas E angkatan 2017 Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Teman-teman KKN dan PPL angkatan 2017 yang telah memberikan semangat hingga skripsi ini selesai.
11. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga pencapaian ini menjadi amal soleh.

Penulis berharap semoga bantuan yang diberikan selama ini dari berbagai pihak, mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis sangat sadar akan keterbatasan kemampuan yang ada pada dalam diri penulis. Untuk itu semua kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat serta berguna bagi penulis khususnya dan pembaca. Aamiin.

Bandar Lampung, 2024
Penulis,

Putri Cahyani Dimaniar
1711070232

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian yang Relevan	8
H. Metode Penelitian.....	10
I. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Guru	19
a. Pengertian Peran Guru	19
b. Fungsi Guru	21
c. Peran Guru Dalam Mendisiplinkan Anak	24
B. Disiplin Anak Usia Dini	26
a. Pengertian Disiplin	26
b. Unsur-Unsur Disiplin	28

c.	Tipe Tipe Disiplin.....	31
d.	Tujuan Disiplin	33
C.	Faktor Yang Mempengaruhi Peran Guru Dalam Mengembangkan Disiplin Anak.....	33
a.	Faktor Internal Dan Eksternal.....	33
b.	Factor Pendukung Dan Penghambat.....	35

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A.	Gambaran Umum Objek	37
a.	Identitas Sekolah.....	37
b.	Sejarah Singkat PAUD Al-Hikmah.....	37
c.	Visi dan Misi PAUD Al-Hikmah	38
B.	Penyajian fakta dan data penelitian.....	38

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A.	Analisis Data Penelitian	41
B.	Temuan Penelitian	48

BAB V PENUTUP

A.	Simpulan	49
B.	Rekomendasi	49

DAFTAR RUJUKAN.....	51
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table	Hal
Tabel 3.1 Daftar Nama Guru PAUD Al Hikmah Tanjungan	39
Tabel 3.2 Data Siswa PAUD Al Hikmah Tanjungan	39
Tabel 3.3 Data Sarana dan Pra Sarana	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Wawancara Bersama Wali Kelas B1 PAUD Al-Hikmah Desa Tanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.....	66
1.2 Observasi Anak Anak PAUD Al Hikmah	68
1.3 Dewan Guru PAUD Al-Hikmah Desa Tanjungan Kecamatan Katibung.....	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 kisi-kisi instrumen penelitian

Lampiran 2 Pedoman observasi

Lampiran 3 pedoman wawancara

Lampiran 4 surat izin Penelitian

Lampiran 5 surat balasan Penelitian

Lampiran 6 Dokumentasi penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Proposal ini berjudul : Peran Guru Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini Di Paud Al-Hikmah Tanjung Katibung Lampung Selatan. Agar tercapai persepsi yang sama antara penulis dengan pembaca sehingga mendapatkan kesatuan pengertian dan menghindari kesalahpahaman, maka penulis akan memberikan penjelasan judul secara singkat sebagai berikut:

1. Peran guru

Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya di dalam kelas. Disamping itu guru merupakan orang yang memberikan bimbingan pengajaran yang berkenaan dengan pengetahuan yang bersifat kognitif, efektif dan psikomotor.

2. Disiplin

Disiplin menurut Eko Siswoyo dan Rachman, “Disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan”, dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi diharapkan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam aspek kehidupan. Pendidikan di abad 21 adalah pembaruan dari sistem pendidikan yang telah ada terdahulu, pembaruan sistem pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu manusia-manusia yang unggul di masa depan. Pendidikan diperlukan peserta didik sejak peserta didik usia dini hingga ke dalam jenjang pendidikan kehidupan yang lebih tinggi lagi.

Sistem pendidikan terus diperbaharui agar dapat menciptakan strategi pembelajaran baik dari segi pendekatan,

model ataupun metode yang lebih baik lagi. Pembaharuan sistem pendidikan juga diperlukan guna menciptakan manusia yang mampu berinteraksi dengan manusia lainnya. Mengingat bahwasannya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mampu hidup sendiri dalam menjalani kehidupan di muka bumi ini.¹

Seperti yang dijelaskan Allah SWT pada Qs al-mujaddalah ayat 11 sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا ۗ يَرَفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ
 وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam lingkungan Pendidikan guru lah manusia yang bertugas menyampaikan amanahnya (ilmu) kepada muridnya sehingga guru juga dapat mengajarkan amuridnya agar selalu menyampaikan Amanah yang diberikan oleh siapapun.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003, peraturan pendidikan anak usia dini pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

¹ Dr. Munir Yusuf, M.Pd (2023), *Inovasi Pendidikan Abad-21: Perspektif, Tantangan, Dan Praktik Terkini*

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak
- b) mengenalkan anak dengan dunia sekitar
- c) menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik
- d) mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi
- e) mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki anak
- f) menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.

Adapun salah satu dari fungsi pendidikan anak usia dini yang wajib untuk diajarkan serta ditaati adalah nilai kedisiplinan. Karena anak yang sejak dini diajarkan tentang disiplin akan berbeda perkembangannya dengan anak yang tidak diajarkan tentang nilai kedisiplinan. Adapun arti dari disiplin adalah kemampuan seseorang untuk menyeimbangkan antara pola pikir dan pola tindakan dikarenakan adanya situasi dan kondisi tertentu dengan pembatasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya oleh lingkungan dimana individu berada departemen pendidikan nasional. Sementara dalam nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, Peraturan Pemerintah.²

Disiplin berarti setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk menolong anak mempelajari cara-cara menghadapi tuntutan yang datang dari lingkungannya dan juga cara-cara menyelesaikan tuntutan-tuntutan yang mungkin diajukan terhadap lingkungannya.³ Soegeng Priyodarminto, SH. dalam bukunya. *Disiplin Kiat Menuju Sukses* disiplin didefinisikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari

² Dewi ratnasari dkk, *Upaya penerapan disiplin yang dilakukan di taman kanak-kanak*, jurnal ekonomi mnejemen system informasi vol 4 no 2 th, 2022

³ Alex Sobur, *Anak Masa Depan*, Angkasa, Bandung, 1991, hlm. 144

serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan atau ketertiban.⁴ Disiplin adalah suatu perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya, yang tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama. Sikap disiplin itu muncul pada diri sendiri untuk berbuat sesuai dengan keinginan untuk mencapai sebuah tujuan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin.⁵

Kedisiplinan adalah sebuah kunci bagi sekolah untuk mengantarkan siswa-siswanya menjadi pribadi yang mandiri. Karena dengan disiplin siswa akan memiliki pola hidup yang tertata dan teratur. Dengan terbiasa disiplin siswa mampu mengembangkan kepribadian yang positif dan mampu memperoleh prestasi yang memuaskan

Disiplin adalah perilaku patuh, tertib, hormat pada peraturan. Disiplin merupakan modal dalam menyiapkan teka-teki permasalahan yang terjadi kelak untuk dirinya maupun manusia lain. Kedisiplinan merupakan pedoman seseorang untuk menjadi berhasil melewati banyak permasalahan. Selanjutnya, ada faktor sekunder dalam menanamkan sekaligus mengembangkan disiplin antara lain berusaha berubah ke yang lebih baik, lebih menghargai durasi/waktu, belajar kebenaran, menambah rasa peran atau tanggungjawab, menjaga pola makan. Kedisiplinan merupakan perilaku yang tidak dibawa sejak di dalam perut ibu, melainkan lingkungan terdekat anak yaitu ayah dan ibu, kakek, nenek, dan lain-lain. Kedisiplinan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam (Internal) dan faktor dari luar (eksternal), baik pada area keluarga maupun sekolah dan masyarakat.⁶

Menurut Hurlock yang dimaksud disiplin adalah perilaku seseorang yang belajar diri atau secara sukarela mengikuti

⁴ Soejitno Irmim, Abdul Rochim, *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*, Batavia Press, Cet. I, 2004, hlm. 5

⁵ Suryaningsih, *Pengaruh Disiplin Terhadap Peningkatan Prestasi Hasil Belajar Siswa MTsN Malang I*, RS. PI, hlm. 25

⁶ Berliana Ramadhanti, dkk, *Analisis Pola Asuh Keluarga terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 7 Issue 5 (2023) Pages 5698-5706

seorang pemimpin, orang tua dan guru merupakan pemimpin sedangkan anak merupakan murid yang belajar dari orang dewasa tentang hidup yang menuju kearah kehidupan yang berguna dan bahagia dimasa mendatang.⁷

Secara sederhana kedisiplinan anak usia dini pada dasarnya adalah sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang dilakukan oleh anak usia 0-6 tahun. Dengan demikian Sehingga dikatakan bahwa disiplin adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, yang meningkatkan kualitas mental dan moral. Adapun yang dimaksud dengan disiplin pada anak usia dini adalah:

- a) hadir tepat waktu.
- b) berbaris dengan rapi di depan kelas
- c) Berpakaian rapi.
- d) Menyimpan sepatu pada rak Sepatu.
- e) Merapikan mainan setelah dimainkan.
- f) Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.
- g) Membuang sampah pada tempatnya.

Guru merupakan sosok idola bagi anak didik. Keberadaannya sebagai jantung pendidikan tidak bisa dipungkiri. Baik atau buruknya pendidikan tergantung pada gurunya. Adapun fungsi guru yaitu tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pengajar, pembimbing, penasihat, pembantu, model, dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, dan pembangkit pandangan. Dalam konteks pendidikan, terutama dalam menanamkan nilai disiplin peran guru sangat penting karena sebagai sosok yang diidolakan, serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Sikap dan perilaku guru akan sangat membekas dalam diri seorang siswa, sehingga karakter, ucapan, kepribadian guru menjadi cermin siswa. Dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku

⁷ Hurlock, Elizabeth B. 1980. Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan, *Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Gramedia.

peserta didik karena di sekolah siswa berinteraksi dengan kepala sekolah, para guru, dan karyawan yang mendidik dan mengajarnya, bahkan interaksi antar teman sebayanya di sekolah.

Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Menurut Hurlock, yang dimaksud disiplin adalah perilaku seseorang yang belajar diri atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin, orang tua dan guru merupakan pemimpin sedangkan anak merupakan murid yang belajar dari orang dewasa tentang hidup yang menuju kearah kehidupan yang berguna dan bahagia dimasa mendatang.⁸

Berdasarkan hasil pra penelitian Peran Guru dalam Mengembangkan Sikap Kedisiplinan Anak Usia Dini di PAUD Al-Hikmah Tanjungan Katibung Lampung Selatan. Yang mengindikasikan permasalahan pada penelitian ini ialah:

Disiplin ;

No	Indikator	Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Terbiasa Mentaati Aturan	√			
2.	Mandiri dalam mengerjakan tugas sekolah	√			
3.	Bertanggung jawab	√			

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan di PAUD Al-Hikmah Tanjungan Katibung Lampung Selatan, bahwa Peran guru dalam mengembangkan kedisiplinan pada anak belum sesuai, siswa yang belum mengerti apa maksud dari kedisiplinan meskipun guru telah menerapkan kedisiplinan dengan aturan-aturan yang ada di sekolah. Anak yang kurang disiplin disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua, minimnya

⁸ Anggraini eva. (2020) *upaya guru dalam menanamkan disiplin anak Di Paud Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal Ii Palangka Raya. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini* vol. 7 No.3, thn 2020

pendidikan yang dimiliki orang tua sehingga banyak orang tua yang menyepelekan kedisiplinan dan aturan-aturan yang ada di sekolah.

Seperti pada penelitian terdahulu dari dari Eva Anggraini dengan judul “upaya guru dalam menanamkan disiplin anak” mengemukakan bahwa bersikap tegas kepada anak, jangan plin plan pada anak karena pada dasarnya anak akan meniru apa yang orang dewasa lakukan, beri bimbingan pada anak hindari rasa jengkel kepada anak, serta beri penanaman kemandirian kepada anak

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian yang tertuang dalam judul penelitian yaitu : **“Peran Guru Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini Di Paud Al-Hikmah Tanjung Lampung Selatan”**

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada peran guru dalam mengembangkan kedisiplinan pada anak usia dini.

2. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka sub fokus penelitiannya sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dilakukan pada kelas B Usia 5-6 tahun
- b. Penelitian ini untuk menganalisis peran guru
- c. Penelitian ini untuk menanamkan sikap disiplin pada anak usia dini

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kedisiplinan pada anak usia dini di PAUD Al-Hikmah Tanjung Katibung Lampung Selatan. ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui Peran guru dalam mengembangkan kedisiplinan pada anak usia dini di PAUD Al-Hikmah Tanjung Katibung Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai peran guru dalam mengembangkan kedisiplinan pada anak usia dini.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kita tentang berbagai metode yang tepat untuk melatih kedisiplinan pada anak usia dini.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini berguna untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam rangka memperkaya ilmu Pendidikan sekaligus sebagai sumber informasi bagi pendidik atau guru khususnya guru Pendidikan Anak Usia Dini.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis menambahkan beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan untuk menunjang penelitian yang sedang penulis lakukan, adapun kajian itu antara lain :

1. Penelitian dari Eva Anggraini dengan judul “upaya guru dalam menanamkan disiplin anak” mengemukakan bahwa bersikap tegas kepada anak, jangan plin plan pada anak karena pada dasarnya anak akan meniru apa yang orang dewasa lakukan, beri bimbingan pada anak hindari rasa jengkel kepada anak, serta beri penanaman kemandirian kepada anak.⁹

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kedisiplinan pada anak serta mengetahui upaya guru

⁹ *Ibid.* 3

dalam menanamkan disiplin anak. Penelitian ini menampilkan problema menanamkan sikap disiplin pada anak. Yang menjadi perbedaannya ialah terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam menanamkan sikap disiplin pada anak.

2. Berdasarkan jurnal dari Isnaenti Fac Rochimi dengan judul “Peran Guru Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan” mengemukakan bahwa Kedisiplinan di sudah cukup baik, anak-anak yang sudah memahami peraturan dan perintah menaati peraturan yang dibuktikan dengan guru dengan anak membuat peraturan atau kesepakatan awal sebelum dimulainya Pelajaran.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan disiplin menggunakan disiplin demokratis. dimana hadiah diberikan kepada anak yang telah berhasil melakukan berperilaku disiplin. Peraturan yang ditetapkan bersama dengan anak menjadikan disamping belajar untuk berperilaku disiplin juga belajar tanggung jawab.¹⁰

3. Berdasarkan jurnal Dianti Yunia Sari dengan judul “Pengaruh Bimbingan Guru dalam Mengembangkan Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini” Pembelajaran dapat berlangsung dengan baik apabila guru dapat melaksanakan peran nya, dalam hal ini pendidik anak usia dini dan dapat menjadi suritauladan yang baik. Disiplin merupakan salah satu karakter dasar yang tidak hanya harus dimiliki oleh siswa saja, melainkan pendidik pun harus memiliki dan dapat memberikan contoh disiplin yang baik. Karena peran guru sangat berpengaruh dalam berbagai pengembangan karakter peserta didik.¹¹

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh bimbingan guru dalam mengembangkan kedisiplinan anak melalui pembelajaran yang berlangsung karna perilaku

¹⁰ Isnaenti Fat Rochimi, *Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 3No.4.

¹¹ Dianti Yunia Sari, *Pengaruh Bimbingan Guru dalam Mengembangkan Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 2 Nomor 2

disiplin berpengaruh dalam pengembangan karakter anak usia dini.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan ada kesamaan antara penelitian yang ingin dilakukan ini dengan penelitian terdahulu, yaitu sama-sama meneliti kedisiplinan anak, mengetahui apa saja jenis dan fungsinya. Disamping itu terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu, yaitu pada objek yakni ingin menganalisis peran guru dalam mengembangkan kedisiplinan pada anak usia dini yang berlangsung di PAUD Al-Hikmah Tanjung Kecamatan Katibung Lampung Selatan.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara atau interview, analisis isi dan metode pengumpul data lainnya untuk menyajikan respons-respons dan perilaku subjek.¹²

Metode penelitian kualitatif metode yang bisa berlandaskan sebuah filsafat postpositive, digunakan untuk meneliti pada sebuah kondisi objek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti merupakan sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball dengan sebuah triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif/ kualitatif. Dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasinya.¹³

Metode penelitian kualitatif yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan metode naratif. Secara umum metode penelitian ini bisa diartikan “sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu” karena fokus penelitian ini bertujuan

¹² Punaji Setyosari, *Metode penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 34.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 15.

untuk mengetahui Peran Guru Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini Di Paud Al-Hikmah Tanjungan, Katibung Lampung Selatan.

2. Design Penelitian

Design dalam penelitian ini menggunakan jenis Deskriptif kualitatif yang akan menjelaskan bagaimana peran seorang guru dalam mengembangkan kedisiplinan pada anak usia dini di Paud AL-Hikmah Tanjungan, Katibung Lampung Selatan. Dimana peneliti sebagai instrumen utama.

3. Partisipan Dan Tempat Penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Paud Al-Hikmah Tanjungan, Katibung Lampung Selatan.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada tanggal 22 april 2024 di Paud Al-Hikmah Tanjungan Kecamatan Katibung Lampung Selatan. dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mewawancarai guru yang mengajar di PAUD Al-Hikmah Tanjungan Kecamatan Katibung Lampung Selatan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan sikap disiplin dan metode apa saja yang digunakan agar kedisiplinan pada anak usia dini dapat berkembang.

c. Objek penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru yang menjadi sumber data primer sedangkan orang tua murid menjadi sumber data sekunder.

4. Prosedur Penelitian

Di dalam suatu penelitian perlu diadakan prosedur pengumpulan data. Untuk mengetahuinya maka data harus sesuai dengan tujuan penelitian yang objektif, maka penulis menggunakan sebuah metode observasi, metode wawancara dan juga metode dokumentasi.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktifitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif. Maksudnya, pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktifitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti.¹⁴

Dengan metode ini, penulis berharap agar mudah memperoleh data yang diperlukan dengan pengamatan dan pencatatan terhadap suatu objek yang diteliti, sebagai pendukung penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁵

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*).¹⁶

Menurut S. Nasution, wawancara dan interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁷ Sedangkan menurut Imam Suprayogo dan Tabroni, wawancara adalah percakapan

¹⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009), 101

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, Ed. II, 2004), 151.

¹⁶ Lexij. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), 135.

¹⁷ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 3, 2006), 113.

langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu.¹⁸

Jenis-jenis wawancara :

- 1) Wawancara Bebas
Wawancara bebas adalah proses wawancara dimana *interviewer* tidak secara sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dan *interviewee* (orang yang diwawancarai).
- 2) Wawancara Terpimpin
Wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- 3) Wawancara Bebas Terpimpin
Merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok masalah yang akan diteliti.
- 4) Wawancara Perorangan
Wawancara perorangan yaitu apabila proses tanya jawab tatap muka itu berlangsung secara langsung antara pewawancara dengan seseorang yang diwawancarai.
- 5) Wawancara Kelompok
Wawancara kelompok apabila proses interview itu berlangsung sekaligus dua orang pewawancara atau lebih menghadapi dua orang atau lebih yang diwawancarai.¹⁹

Dari jenis interview diatas, penulis menggunakan interview bebas terpimpin agar dalam pelaksanaannya tidak terlalu kaku dan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti, metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai kepala sekolah dan guru untuk memperoleh data tentang bagaimana Peran Guru Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini Di Paud Al-Hikmah Tjungan Katibung Lampung Selatan

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumentasi, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan

¹⁸ Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet. 2, 2003), 172.

¹⁹ Cholid Narbuka dan Abu Achmad, *Op-Cit*, 83-85.

metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²⁰ Metode dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data melalui pengamatan catatan-catatan, transkrip, notulen rapat dan lain-lain sebagai bukti fisik, adapun data-data yang dihimpun melalui metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah sejarah singkat berdirinya sekolah, keadaan siswa, visi dan misi, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini.

Metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai metode pendukung untuk melengkapi data-data yang diperoleh. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang, sejarah sekolah, jumlah data guru-guru, jumlah siswa, letak geografis sekolah, sarana dan prasarana, struktur organisasi dan lain-lain yang dapat menyempurnakan data yang diperlukan.

d. Triangulasi

Menurut Sugiyono Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi menggunakan tiga macam cara dalam pengecekan data, yaitu sumber, teknik, dan waktu.²¹

1) Triangulasi Sumber

Menurut Patton bahwa “Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.”²²

²⁰ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, Ed. Revisi IV, Cet. 11, 2003), 14.

²¹ Sugiyono, 2012, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.h.241

²² Moloeng, Lexy, J., 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.h.330

2) Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono Triangulasi ini menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. maka peneliti melakukan diskusi untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena dari sudut pandang yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi, teknik ini memastikan untuk mendapatkan data yang dianggap benar.²³

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Menurut Sugiyono “Triangulasi waktu menguji kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda”. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai menemukan kepastian data.²⁴

5. Prosedur Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ada banyak analisis data yang akan digunakan namun demikian, semua analisis atau penelitian biasanya berdasarkan bahwa analisis data dilakukan sepanjang penelitian. Dengan kata lain, kegiatannya bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data.²⁵ Adapun langkah- langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Reduksi data

Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang saling berkembang. Reduksi data merupakan

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016).h.274

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016).h.274

²⁵ H. B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), 35-36.

suatu bentuk analisis yang menanamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dengan diverifikasi.²⁶

b. Penyajian data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang disusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kecenderungan kognitifnya adalah penyederhanaan informasi yang kompleks kedalam bentuk (gestalt) yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.²⁷

c. Menarik kesimpulan

Kegiatan analisis berikutnya yang paling penting adalah menarik kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur, sebab akibat, dan proporsi. Berdasarkan pendekatan ini, maka penulis akan merinci secara khusus tentang peran guru dalam mengembangkan kedisiplinan pada anak usia dini di PAUD Al-Hikmah Tanjung, Katibung Lampung Selatan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan maka proposal ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu : pertama memuat bagian awal atau hal formality yang meliputi : halaman judul, halaman motto, halaman persembahan, halaman riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi. Kedua membuat bagian inti terdiri dari 3 bab antara lain :

Bab 1 Pendahuluan, yang terdiri dari penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian ,

²⁶ Ibid 193

²⁷ Ibid, 194.

signifikansi penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari dampak pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter anak usia dini, sub bab pertama adalah konsep dari pembelajaran daring, jenis dan manfaat nya, sub kedua tentang pendidikan karakter anak usia dini.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian, yang terdiri dari tentang profil sekolah yakni terdiri dari identitas sekolah, sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

Peran guru merupakan dua kata yang mempunyai pengertian yang membedakan tetapi mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran/satuan pendidikan. Untuk itu agar kita dapat memahami pengertian upaya akan penulis uraikan berikut ini:

a. Pengertian Peran Guru

Kata guru berasal dari bahasa asing sering di jumpai kata teacher yang berarti mengajar. Sementara itu dalam bahasa arab istilah tersebut mengacu pada pengertian guru lebih banyak lagi seperti al- alim (jamaknya ulama) atau al-mu'alim, yang berarti orang yang mengetahui dan banyak digunakan para ulama/ahli pendidikan untuk merujuk pada arti guru.²⁸

Guru menurut Undang-Undang No.14 tahun 2005 adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Sedangkan secara umum guru adalah pendidik dan pengajar. Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran. Dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Peran guru sebagai pendidik adalah “yang menjadi

²⁸ Nata, Abudin. *Prespektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. Jakarta : Rajawali Pers.

tokoh panutan dan identifikasi bagi peserta didik”. Peran guru sebagai pendidik pada taman kanak-kanak merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas pembinaan minat, bakat, kemampuan dan potensi- potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat berkembang secara optimal dan dapat meningkatkan pertumbuhan peserta didik dalam memperoleh pengalaman-pengalaman serta berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik agar menjadi patuh terhadap aturan-aturan kelas, hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan peserta didik. Guru sebagai penanggung jawab pemsisplinan peserta didik harus mengontrol setiapaktivitas peserta didik peserta didik dalam Menciptakan, mengarahkan dan mengaturuasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi untuk meningkatkan rasa ingin tahu anak pada saat kegiatan belajar mengajar. Sebab, mereka merupakan sosok pendidik yang berilmu, menyuruh kepada kebaikan, dan mencegah dari keburukan. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah yang terdapat dalam surah Al-Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran: 104).

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang memiliki tugas sebagai penyuluh yang selalu memberikan peringatan dan bimbingan kepada semua orang demi mendakwahkan amar

ma'ruf nahi munkar yaitu dengan menjalankan perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk.

Peranan guru di sekolah di tentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik serta sebagai pegawai. Yang paling utama adalah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru.²⁹ Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar pendidik dan pembimbing maka diperlukan adanya peranan dari guru.

b. Fungsi Guru

Profesi sebagai guru merupakan profesi yang mulia, bagaimanapun kemuliaan profesionalisme guru tersebut tergantung kepada sikap mereka terhadap profesi itu sendiri. Sebagai salah seorang pendidik guru mestilah mampu menjadikan diri sendiri sebagai contoh yang baik kepada anak. Dalam ajaran islam, tugas seorang guru merupakan perpanjangan tangan terhadap pendidikan yang dilakukan oleh Rasulullah, bahkan sebagai kunci keberhasilan Rasulullah dalam mendidik adalah menjadikan dirinya sebagai contoh utama kepada umat yang dibimbing.

Tugas dan fungsi guru merupakan sesuatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, tugas dan fungsi sering kali disejajarkan sebagai peran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pegajar pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.³⁰

1. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang

³⁰ UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005

mencakup tanggu jawab, kewibawaan, kemandirian, dankedisiplinan. Guru harus memahami berbagai nilai norma moral dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran disekolah. Guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentukkompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbarui.³¹

2. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerja sama yang baik antara guru dengan peserta didik. Guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

3. Guru Sebagai Pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru

³¹ Dea Kiki Yestiani, *Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar Vol 4, Nomor 1, Maret 2020

harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan, dan menemukan jati dirinya. Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.³²

4. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Selain harus memerhatikan kompetensi dasar materi standar, pelatihan yang dilakukan juga harus mampu memerhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkuannya. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang banyak, meskipun tidak mencakup semua hal secara sempurna.

5. Guru Sebagai Penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak mungkin dipisahkan dengan segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas tanpa penilian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan

³² Ali Muhsin, *Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an*, jurnal pendidikan agama islam, volume 4, no.2 2019

teknik yang sesuai, baik tes atau nontes. Teknik apa pun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Mengingat kompleksnya proses penilaian maka guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai. Guru harus memahami teknik evaluasi, baik tes maupun nontes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya tinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal.³³

c. Peran Guru dalam Mendisiplinkan Anak

Keberhasilan kemajuan belajar peserta didik serta prestasi yang ditempuh peserta didik, memerlukan data otentik yang dipercaya serta memiliki keabsahan. Karena kemajuan peserta didik merupakan faktor yang sangat vital bagi kebutuhan perkembangan keberlangsungan proses pendidikan. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor pengaruh itu adalah disiplin.

Perkembangan sikap disiplin pada anak didiknya yaitu dengan guru menjadi teladan yang baik anak, Hal tersebut terlihat dari penemuan di lapangan ketika para guru berperilaku dan memberi contoh hal-hal yang mencerminkan sikap disiplin pada anak contohnya guru yang selalu datang tepat waktu ke sekolah, selalu berpakaian rapi dan sopan, bertutur kata yang baik, serta guru mencontohkan meletakkan sepatu dan atau membuang sampah ke tempatnya. Hal tersebut menjadi cerminan dari sikap guru sebagai seorang teladan dalam berdisiplin bagi anak didiknya.³⁴

Dalam buku Chomaria dijelaskan bahwa ada beberapa

³³ Ibid, hlm.42-44

³⁴ Ibid 13

hal yang perlu diperhatikan guru dalam upaya mendisiplinkan anak didik yaitu:

1. Tegas, jika anda melarang anak-anak untuk tidak melakukan sesuatu, buatlah alasan-alasan yang masuk akal, dan memberikan penjelasan dan bimbingannya.
2. Jangan plin-plan pada dasarnya sikecil akan menirukan apa yang orang dewasa lakukan, begitu jika anda dan pasangan plin-plan, terhadap suatu keputusan apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan anak.
3. Beri bimbingan, jika anak mengobrak abrik buku dari lemari yang ada diruangan, katakan saja bukunya di bacanya.
4. Hindari rasa jengkel, belajarlah memaklumi hal-hal yang bisa memicu anak kesal dan jengkel, umumnya perasaan tidak nyaman ini dialami anak-anak saat dia sedang kelelahan, saat anda menuntutnya berbuat lebih dan lain-lain
5. Penanaman kemandirian, anak merupakan pemimpin masa depan Anak akan tumbuh dan berkembang menjadi remaja, dewasa dan tua. Untuk dapat mengemban amanah harus dibiasakan mengerjakan sesuatu sesuai dengan kemampuannya sendiri.³⁵

Adapun beberapa metode pendekatan yang perlu dilakukan oleh guru yaitu sebagai berikut:

a. Metode Keteladanan

Ada pepatah yang mengatakan “guru kencing berdiri, murid kencing berlari”. Apa yang dilakukan oleh guru atau orang tua akan ditiru oleh anak-anak. Tingkah laku orang muda dimulai dengan meniru, dan ini berlaku sejak anak masih kecil. Apa yang dikatakan orang yang lebih tua akan terekam dan dimunculkan kembali oleh anak. Begitupun dalam dunia pendidikan, apa yang terjadi dan tertangkap oleh anak, bisa jadi tanpa disaring akan langsung dilakukan.

³⁵ Ibid 10

Guru dapat menjadi tokoh idola dan panutan bagi anak. Dengan keteladanan guru dapat membimbing anak untuk membentuk sikap yang kokoh. Keselarasan antara kata dan tindakandari guru akan amat berarti bagi seorang anak, demikian pulaapabila terjadi ketidak cocokan antara kata dan tindakan guru maka perilaku anak tidak akan benar.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini.

Apabila guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu sudah dapat diartikan sebagai usaha pembiasaan. Bila anak masuk kelas tidak mengucapkan salam, guru mengingatkan agar bila masuk ruangan hendaknya mengucapkan salam. Ini juga satu cara membiasakan anak sejak dini.

c. Metode Bercerita

Cerita adalah salah satu cara untuk menarik perhatian anak. Cerita yang disukai anak yaitu cerita yang berkaitan dengan dunia binatang. Metode bercerita ialah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian peserta didik.

d. Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah salah satu metode yang dapat dilakukan guru anak usia dini dalam melakukan pembelajarannya. Dalam kegiatan tersebut anak secara bersama-sama diajak ke suatu tempat dalam rangkaian belajar sambil berwisata.³⁶

B. Disiplin Anak Usia Dini

a. Pengertian Disiplin

Secara etimologi, disiplin berasal dari bahasa latin

³⁶ Rusydi Ananda dkk, *Pembinaan Sikap Disiplin Anak Raudhatul Athfal*, Jurnal Basicedu Vol.6, No.1.Tahun 2022

yaitu disiplin dan discipulus yang berarti perintah dan murid. Jadi disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau guru kepada murid agar ia melakukan apa yang di inginkan oleh orang tua dan guru. Webster's New World Dictionary mendefinisikan disiplin .sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara terbit dan efisien.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan atau ketertiban. Orang yang disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sedangkan orang yang disiplinnya rendah biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat menaati peraturan dan ketentuan berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat (konvensi- informasi), pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu (organisasional-formal).

Dalam perspektif umum disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggung jawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola / mengendalikan, memotivasi dan idependensi diri. Pengertian disiplin terkait dua karakteristik. Pertama cara berpikir tentang disiplin dan kedua disiplin terkait dengan multi dimensi yang berhubungan dengan pikiran, tindakan dan emosi.³⁷

Menurut Charles disiplin adalah sesuatu yang mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertujuan untuk menolong anak belajar untuk hidup sebagaimana mahluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal. Dapat dipahami, bahwa pengertian disiplin adalah sesuatu yang berada dalam keadaan tertib, perilaku

³⁷ Dian nastiti, *Penerapan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas 1 Di Masa Pandemi Covid-19*, jurnal ilmu social dan Pendidikan, vol 6, no 1 th 2022

patuh, teratur terhadap undang-undang dan hukum, tidak ada pelanggaran, disertai keikhlasan hati dalam menjalankan aturan tersebut.

Menurut Auliana mengemukakan bahwa disiplin pada anak usia dini adalah anak membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian praktik sesuai dengan aturannya, dan menyimpan dan mengeluarkan alat dan bahan. Sedangkan menurut Riza mengemukakan bahwa perkembangan disiplin pada masa kanak-kanak fenomena yang tampak adalah dapat merapikan kembali mainan yang habis dipakai, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, anak mulai patuh terhadap aturan. Jadi, secara sederhana kedisiplinan anak usia dini pada dasarnya adalah sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlakubaik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat yang dilakukan oleh anak usia 0-6 tahun. Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka yang dimaksud dengan disiplin ialah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada di lingkungan terutama lingkungan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan indikator disiplin yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Berbaris rapi sebelum masuk ke kelas
2. Merapikan kembali mainan setelah dipakai
3. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

b. Unsur-Unsur Disiplin

Menurut Christina ada empat unsur penting dalam perilaku disiplin, antara lain yaitu:

1. Peraturan sebagai pedoman perilaku
2. Konsistensi dalam menerapkan peraturan dan cara yang digunakan
3. Hukuman bagi pelanggaran peraturan
4. Hadiah atau penghargaan untuk perilaku yang sesuai dengan peraturan.

Unsur-unsur pendukung seperti peraturan, hukuman dan hadiah tersebut dipengaruhi juga oleh faktor eksternal siswa.

Dalam artian, proses kedisiplinan seseorang dipengaruhi juga oleh orang sekitarnya seperti guru, orang tua, pihak sekolah, dan orang tuanya. Guru merupakan faktor eksternal utama yang mendukung proses kedisiplinan berkembang dengan baik di dalam pembelajaran maupun di sekolah. Hal ini karena guru merupakan penentu utama dalam proses pembelajaran. Apabila guru tegas dalam pengkondisian siswa, maka siswa juga akan menghargai dan mengikuti peraturan guru. Namun, apabila guru tidak aktif dalam pemantauan kedisiplinan, maka siswapun akan semakin tidak mengikuti peraturan.³⁸

Disiplin mempunyai lima unsur penting, kelima unsur tersebut yaitu sebagai berikut :

1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkahlaku, dimana pola tersebut di tetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman prilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan mempunyai dua fungsi yaitu: (a) Peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut, (b) Peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Agar peraturan dapat memenuhi kedua fungsi tersebut, maka peraturan itu haruslah dapat dimengerti, diingat dan diterima oleh anak. Anak kecil membutuhkan lebih banyak peraturan dari pada anak yang lebih besar sebab menjelang remaja anak dianggap telah belajar apa yang diharapkan dari kelompok mereka.

2) Kebiasaan-kebiasaan

Kebiasaan-kebiasaan itu ada yang bersifat tradisional, tetapi ada yang bersifat modern. Yang tradisional berupa menghormati dan memberi salam kepada orang tua baik di rumah, di jalan, disekolah maupun di tempat tempat lainnya, dan tidak mengucap kata-kata

³⁸ Sasi Mardikarini, *Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa*, Jurnal Ilmiah Kontekstual Volume 2, No. 01

kasar pada orang yang lebih tua ataupun seumuran. Sedangkan kebiasaan modern yang dapat diajarkan melalui sekolah ataupun menjadi kebudayaan masyarakat, seperti kebiasaan bangun pagi, kemudian sikat gigi, mandi, berganti pakaian dan sarapan.

3) Hukuman

Adanya hukuman, hukuman disesuaikan dengan karaktersitik dan tahapan usia perkembangan anak yaitu usia 4-5 tahun. Hukuman berupa teguran diberikan supaya anak tidak mengulangi perbuatan yang salah. Melalui teguran/konsekuensi sederhana diharapkan anak dapat berpikir manakah tindakan yang benar dan manakah tindakan yang salah.³⁹

4) Penghargaan

Penguatan positif adalah teknik terbaik untuk mendorong tingkah laku yang diinginkan. Penghargaan adalah unsur disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku. Penghargaan tidak harus berupa materi tetapi dapat juga berupa kata-kata pujian atau senyuman. penghargaan mempunyai tiga peranan penting dalam mengajar anak berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku. Pertama, penghargaan mempunyai nilai mendidik. Bila suatu tindakan disetujui, anak merasa bahwa hal itu baik. Kedua, penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui. Karena anak bereaksi positif terhadap persetujuan yang dinyatakan dengan penghargaan, dimasa mendatang mereka berusaha untuk berperilaku dengan cara yang akan banyak memberinya penghargaan. dan ketiga, penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial. Bila anak harus belajar berperilaku secara sosial, ia harus merasa bahwa berbuat demikian cukup menguntungkan baginya. Karenanya penghargaan harus digunakan untuk

³⁹ Eti Kusmiati Dkk, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Disiplin Anak Di Masa Pandemi*, Jurnal Paud, Vol 4 No. 2

membentuk asosiasi yang menyenangkan dengan perilaku yang diinginkan.

5) Konsisten

Konsisten merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan kedisiplinan bagi. Anak masih butuh keajegan atau kekonsistenan dalam melakukan sesuatu. Konsisten dalam disiplin mempunyai tiga peran yang sangat penting yaitu:

- a) Konsisten mempunyai nilai mendidik yang sangat besar
- b) Memiliki nilai motivasi bagi anak
- c) Konsisten dalam menjalankan aturan, memberi hukuman, dan penghargaan akan mempertinggi penghargaan anak terhadap peraturan dan pihak yang menjalankan peraturan.

Konsisten harus ada dalam peraturan, hukuman dan penghargaan. Aturan- aturan yang dibuat dipahami, disetujui dan dipatuhi bersama Misalnya dalam memberikan contoh disiplin.

c. Tipe-Tipe Disiplin

Menurut Hurlock ada beberapa tipe-tipe disiplin diantaranya yaitu:

1. Disiplin Otoriter

Merupakan disiplin yang menggunakan peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan. Disiplin Otoriter selalu berarti mengendalikan melalui kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman, terutama hukuman badan. Contohnya adalah guru yang memberi peraturan keras di dalam kelas selama jam pelajaran berlangsung.

2. Disiplin Permisif

Disiplin permisif berarti sedikit disiplin atau tidak disiplin. Disiplin permisif biasanya tidak membimbing kepala perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Anak dibiarkan meraba-raba dalam situasi yang

telalu sulit untuk ditanggulangi oleh mereka sendiri tanpa bimbingan atau pengendalian. Contoh adalah guru yang tidak memberikan hukuman apapun kepada siswanya yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, jadi ia membiarkan siswanya yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah begitu saja tanpa memberikan pengarahannya bahwa tindakan yang dilakukannya tersebut merupakan hal yang tidak baik.

3. Disiplin Demokratis

Disiplin demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti beberapa perilaku tertentu. Diharapkan metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin dari pada aspek hukumannya. Disiplin demokratis menggunakan hukuman dan penghargaan, dengan penekanan yang lebih besar pada penghargaan. Hukuman tidak pernah keras dan biasanya berbentuk hukuman badan. Hukuman hanya digunakan terdapat terbukti bahwa anak secara sadar menolak melakukan apa yang diharapkan dari mereka. Bila perilaku anak memenuhi standar yang di harapkan, orang tua yang demokratis akan menghargainya dengan pujian atau pernyataan persetujuan yang lain. Contohnya adalah guru yang memberikan pendekatan personal kepada siswanya yang melanggar tata tertib sekolah, misalnya tidak menggunakan seragam sekolah dengan memberikan pengarahannya mengapa menggunakan seragam sekolah itu penting. Guru memberikan peringatan dan siswa tidak diberikan hukuman yang keras. Dan apabila siswa tersebut di lain waktu telah menggunakan seragam sekolah lengkap, guru akan memberikan penghargaan kepadanya berupa pujian dan penguatan agar siswa tersebut terus menggunakan seragam sesuai aturan.

d. Manfaat Disiplin

Kedisiplinan harus dilatihkan kepada anak sejak awal, agar anak mempunyai kebiasaan berperilaku yang baik dan tertib yang akan sangat berguna dalam mendukung perkembangan aspek-aspek yang lainnya dan untuk

kehidupannya kelak. Melalui disiplin anak-anak merasakan manfaat disiplin tersebut antara lain:

1. Disiplin memberi anak rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan.
2. Disiplin memungkinkan anak hidup menurut nilai-nilai tertentu yang berlaku di masyarakat.
3. Dengan disiplin, anak belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian yang akan ditafsirkan anak sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan.
4. Disiplin yang sesuai dengan perkembangan anak berfungsi sebagai pendorong ego yang membuat anak mencapai apa yang diharapkan darinya.⁴⁰

e. Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin adalah membentuk perilaku demikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Orang tua ataupun guru diharapkan dapat menerangkan terlebih dahulu apa kegunaan dan manfaat disiplin bagi anak sebelum mereka melakukan kegiatan pendisiplinan terhadap anak. Hal ini dilakukan supaya anak memahami maksud dan tujuan berdisiplin pada saat mereka menjalaninya. Dan pada akhirnya hal tersebut akan berbuah manfaat yang positif bagi perkembangan anak itu sendiri.

C. Faktor yang Mempengaruhi Peran Guru dalam Menanamkan Disiplin Anak

a. Faktor Internal

1. Keadaan Fisik

Keadaan fisik anak akan mempengaruhi pembiasaan dalam melakukan kegiatan di rumah maupun di sekolah. Anak yang sedang terganggu kesehatannya atau sakit, akan berpengaruh pada kebiasaannya terutama pada kegiatan di

⁴⁰ Mudi Haninah Dkk, *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Tk*, Jurnal Kesehatan Tadulako, Vol.7, No.2 Hal 87-93, 2021.

sekolah. Kegiatan anak yang dilakukan akan semakin berkurang atau tidak sepenuhnya dapat dilakukan seperti biasa. Anak terlihat lebih banyak diam dan enggan melakukan kegiatan seperti biasa, terutama enggan menerapkan sikap disiplin. Begitu juga dengan kondisi fisik anak pada bagian tubuh yang mengalami gangguan. Anak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan perasaannya secara lisan yang dirasakan.

2. Keadaan psikis

Pada saat emosi anak yang kurang baik atau tidak mood, anak bersikap membangkang bahkan anak melakukan sikap yang seharusnya tidak boleh dilakukan. Berbeda dengan anak yang memiliki emosi positif, anak dapat mematuhi apa yang dikatakan guru terutama saat diminta bersikap disiplin. Sejalan dengan pendapat Unaradjan bahwa keadaan psikis seseorang yang normal atau sehat secara mental dapat menghayati norma-norma yang ada dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

b. Faktor Eksternal

1. Keluarga

Faktor keluarga dalam hal ini merupakan pola asuh yang diberikan oleh orang tuanya dan mendidik anaknya. Setiap orang tua mempunyai ciri khas masing-masing dalam mendidik anaknya, anak yang didik oleh orang tuanya dengan pola asuh yang otoriter dengan anak yang didik dengan pola asuh demokratis tentu akan berbeda.

Anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter akan cenderung sangat patuh dihadapan orang tua dan agresif dalam hubungannya dengan teman sebaya. Sedangkan anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis akan belajar mengendalikan perilaku yang salah dan mempertimbangkan hak-hak orang lain.

2. Lingkungan

Adalah dimana individu sering melakukan interaksi, seperti lingkungan sekolah (guru dan siswa, tempat bermain (teman sebaya), lingkungan masyarakat dan sebagainya.

Semua lingkungan tersebut dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan disiplin diri pada individu. Seorang individu yang bergaul dengan teman-temannya yang sering melanggar aturan akan cenderung ikut terbawa melakukan pelanggaran, begitupun sebaliknya.⁴¹

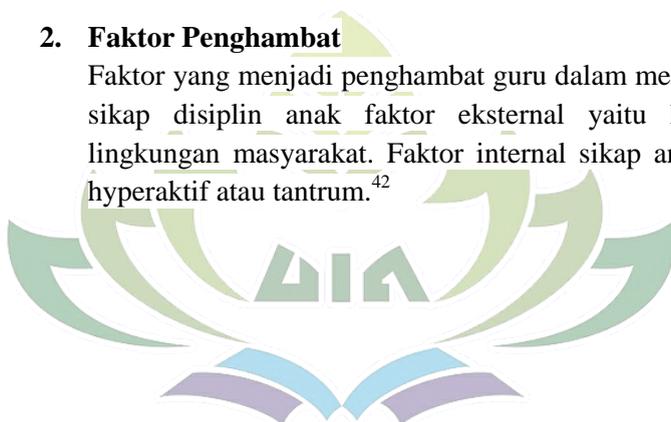
b. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yaitu para orangtua yang bersikap mau bekerjasama dengan baik dalam mengembangkan sikap disiplin anaknya. Dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk disiplin siswa di sekolah.

2. Faktor Penghambat

Faktor yang menjadi penghambat guru dalam menerapkan sikap disiplin anak faktor eksternal yaitu keluarga, lingkungan masyarakat. Faktor internal sikap anak yang hiperaktif atau tantrum.⁴²



⁴¹ Puput Fitria Dewi Dkk. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak Di Lingkungan Keluarga, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol.2 No.4 Thn 2021

⁴² Maimunatul Muna'amah dkk, Peran Guru dalam Optimalisasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha Vol 9, Nomor 3, Tahun 2021, hal. 355-362

DAFTAR RUJUKAN

- Dr. Munir Yusuf, M.Pd (2023), *Inovasi Pendidikan Abad-21: Perspektif, Tantangan, Dan Praktik Terkini*
- Dewi ratnasari dkk, *Upaya penerapan disiplin yang dilakukan di taman kanak-kanak*, jurnal ekonomi mnejemen system informasi vol 4 no 2 th, 2022
- Alex Sobur, *Anak Masa Depan*, Angkasa, Bandung, 1991, hlm. 144
- Soejitno Irmim, Abdul Rochim, *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*, Batavia Press, Cet. I, 2004, hlm. 5
- Suryaningsih, *Pengaruh Disiplin Terhadap Peningkatan Prestasi Hasil Belajar Siswa MTsN Malang I*, RS. PI, hlm. 25
- Berliana Ramadhanti, dkk, *Analisis Pola Asuh Keluarga terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 7 Issue 5 (2023) Pages 5698-5706
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan, *Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Gramedia.
- Anggraini eva. (2020) *upaya guru dalam menanamkan disiplin anak Di Paud Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal Ii Palangka Raya*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini* vol. 7 No.3, thn 2020
- Isnaenti Fat Rochimi, *Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 3No.4.
- Dianti Yunia Sari, *Pengaruh Bimbingan Guru dalam Mengembangkan Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 2 Nomor 2
- Punaji Setyosari, *Metode penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 34.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 15.
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit erlangga, 2009), 101
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, Ed. II, 2004), 151.

- Lexij. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), 135.
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 3, 2006), 113.
- Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet. 2, 2003), 172.
- Cholid Narbuka dan Abu Achmad, *Op-Cit*, 83-85.
- Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, Ed. Revisi IV, Cet. 11, 2003), 14.
- Sugiyono, 2012, *Memahami Penelitan Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.h.241
- Moloeng, Lexy, J., 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.h.330
- H. B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), 35-36.
- Nata, Abudin. *Presfektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. Jakarta : Rajawali Pers
- UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005
- Dea Kiki Yestiani, *Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 4, Nomor 1, Maret 2020
- Ali Muhsin, *Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an*, *jurnal pendididkan agama islam*, volume 4, no.2 2019
- Rusydi Ananda dkk, *Pembinaan Sikap Disiplin Anak Raudhatul Athfal*, *Jurnal Basicedu* Vol.6, No.1.Tahun 2022
- Dian nastiti, *Penerapan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas 1 Di Masa Pandemi Covid-19*, *jurnal ilmu social dan Pendidikan*,vol 6, no 1 th 2022
- Sasi Mardikarini, *Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa*, *Jurnal Ilmiah Kontekstual* Volume 2, No. 01
- Eti Kusmiati Dkk, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Disiplin Anak Di Masa Pandemi*, *Jurnal Paud*, Vol 4 No. 2
- Mudi Haninah Dkk, *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Tk*, *Jurnal Kesehatan Tadulako*, Vol.7, No.2 Hal 87-93, 2021.

Qonita pradina, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin*,
Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 6 Tahun 2021
Choirun Nisak Aulina, *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*,
jurnal pedagogia. Vol 2 no 1

